

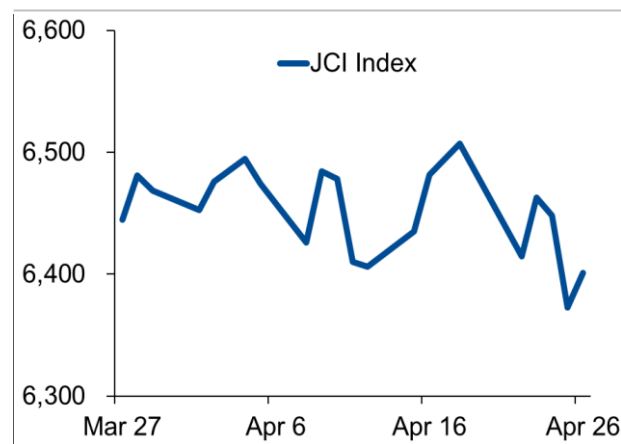
# Laporan Mingguan (29 April – 3 Mei)

## Ringkasan:

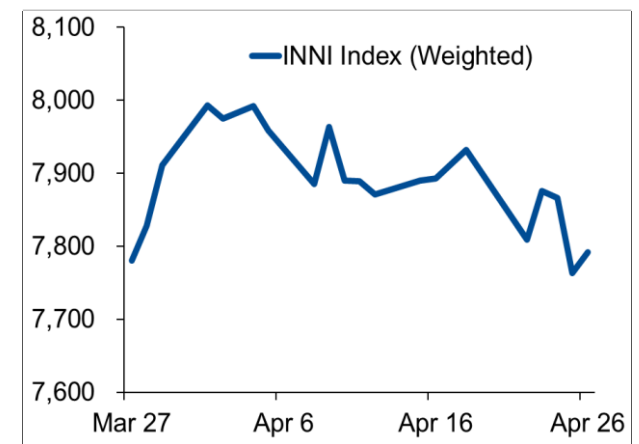
**Ulasan pekan lalu:** Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen negatif sehingga IHSG mengalami pelemahan sebesar -2,1%. Pada awal pekan, IHSG mengalami pelemahan sebesar -1,4% didorong oleh pencatatan net sell sebesar Rp2 miliar. Pada hari Selasa IHSG sempat menguat sebesar +0,9% meskipun investor asing mencatatkan net sell di IHSG mencapai Rp1,449 miliar. Pada hari Rabu, IHSG kembali mengalami pelemahan disebabkan oleh tekanan dari saham-saham di sektor CPO seperti AALI (-5,7%) dan LSIP (-4,9%). Hari Kamis, IHSG kembali terpuruk setelah Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan sebesar 6%. Pada akhir pekan IHSG mengalami rebound tipis sebesar +0,4% didorong oleh faktor positif dari pernyataan Donald Trump.

**Prakiraan pekan ini:** Salah satu visi yang gencar disosialisasikan oleh kubu petahana adalah penggunaan teknologi digital, mulai dari ekonomi digital, e-commerce, internet of things hingga revolusi industri 4.0. Pemerintah merencanakan reformasi pelayanan public berbasis digital, meliputi e-government, e-procurement, e-budgeting. Menurut survei We are Social, dirilis Januari 2019, pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta dengan tingkat penetrasi 56% dari total populasi. Meskipun penetrasi internet di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Thailand 82% dan Malaysia 80%, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menduduki peringkat ke-4 setelah India, China, dan USA. Oleh karena itu, NHKS merekomendasikan saham TLKM minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga IDR 4,700 dengan 5-years P/E trailing band sebesar 22.7x ditopang oleh fokus perkembangan ekonomi digital.

JCI - one month



INNI Index – one month



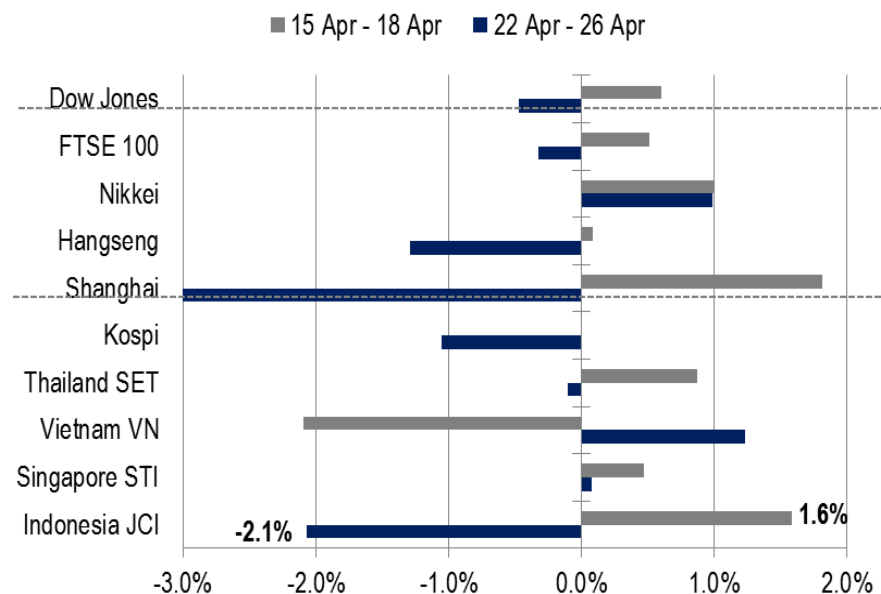
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.372,78 (-2,1%)
- Investor Asing : Net buy senilai Rp1,4 triliun (vs. net buy pekan lalu senilai Rp522 miliar)
- USD/IDR : 14.187 (+1,01%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,774% (+19,0 bps)

## IHSG Mengalami Pelemahan Cukup Dalam Pada Pekan Lalu

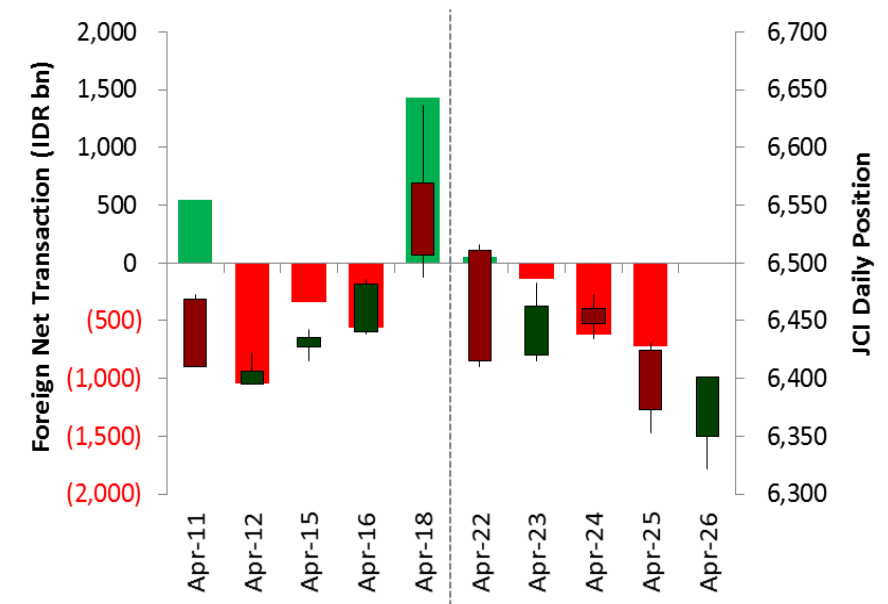
Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen negatif sehingga IHSG mengalami pelemahan sebesar -2,1%. Pada awal pekan, IHSG mengalami pelemahan sebesar -1,4% didorong oleh pencatatan net sell sebesar Rp2 miliar. Sektor produsen rokok mencatatkan net sell terbesar mencapai Rp 133 miliar. Saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dilepas oleh investor asing. Hal ini terkait dengan pesimisme terhadap prospek volume penjualan industri tembakau yang lambat dan juga aksi profit taking. Kemudian, pada hari Selasa IHSG sempat menguat sebesar +0,9% meskipun investor asing mencatatkan net sell di IHSG mencapai Rp1,449 miliar. Sektor perbankan mengalami net sell asing Rp130 miliar didorong oleh aksi profit taking pada saham bank berkapitalisasi besar seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut diimbangi oleh penguatan saham-saham komoditas seperti emas dan batu bara karena harga minyak dunia naik tinggi. Kemudian pada hari Rabu, IHSG kembali mengalami pelemahan disebabkan oleh tekanan dari saham-saham di sektor CPO seperti AALI (-5,7%) dan LSIP (-4,9%), selain itu dampak keributan antara AS dengan Uni Eropa di bidang perdagangan menjadi pendorong pelemahan bursa saham Asia, termasuk Indonesia. Tingginya biaya impor bahan baku yang dikenakan AS dan bea masuk yang dikenakan oleh Uni Eropa mempengaruhi turunnya laba bersih pabrik motor Harley Davidson menyebabkan pelemahan di mayoritas pasar saham di Asia. Hari Kamis, IHSG kembali terpuruk setelah Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan sebesar 6%. Saham-saham properti terkena imbas kekecewaan investor yang berharap bahwa Bank Indonesia (BI) akan segera memangkas suku bunga acuan. Kemudian pada akhir pekan IHSG mengalami rebound tipis sebesar +0,4% didorong oleh faktor positif dari pernyataan Donald Trump bahwa Xi Jinping dalam waktu dekat akan berkunjung ke gedung putih untuk mengakhiri perang dagang.

## Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

## Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

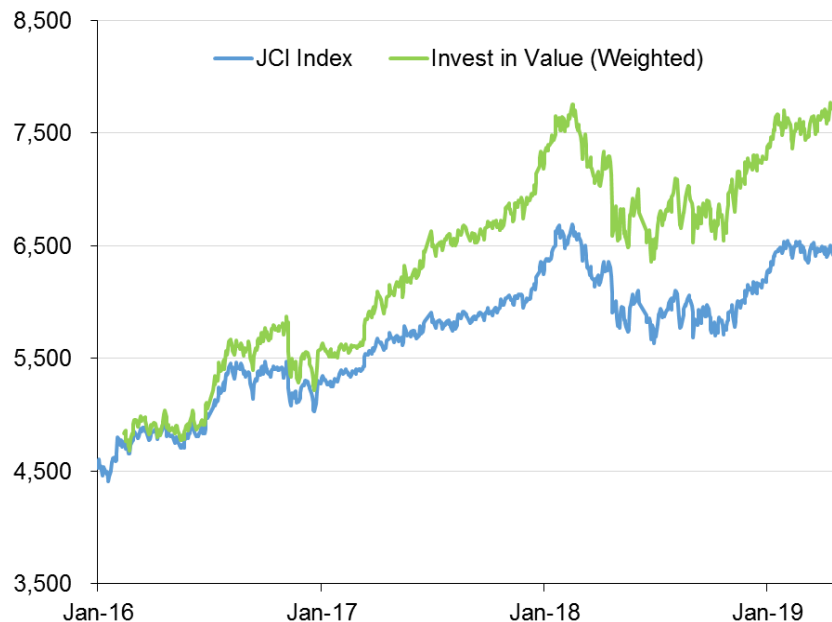
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.791,59 (-1,8%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.699,46 (-0,1%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.948,44 (-0,4%)

## INNI Index Mengalami Pelemahan Pekan Lalu

Pekan lalu, INNI Index melemah sebesar -1,8% secara mingguan. Pada awal pekan INNI Index melemah sebesar -1,6% didorong aksi profit taking para investor setelah reli pasar yang didorong oleh euforia Jokowi efek pada Kamis pekan lalu. Investor asing mayoritas melakukan aksi jual pada saham-saham di sektor konsumen dan perbankan. Selain itu, kekhawatiran investor global terhadap aksi terorisme yang masih meneror beberapa negara di dunia seperti di Sri Lanka kemarin tepat saat perayaan Misa Paskah menambah katalis negatif pada hari tersebut. Padahal di sisi lain, Indeks Persepsi Risiko Investasi (Credit Default Swap) Indonesia tenor 10 tahun yang stabil berada pada level terendahnya sepanjang tahun ini pada angka 157,8. Kemudian pada hari Selasa, INNI Index mengalami penguatan tipis sebesar +0,8% didorong oleh penguatan pada saham-saham komoditas seperti minyak, emas dan batu bara. Harga minyak Brent kemarin ditutup menguat +2,33% ke level USD 73,7/barel seiring berkurangnya pasokan minyak dunia mulai dirasakan akibat dari sanksi Amerika terhadap Iran berupa boikot impor minyak dari negara tersebut. Pada hari Rabu, INNI index melemah tipis -0,1% ditekan oleh saham-saham sektor CPO seperti AALI (-5,7%) dan LSIP (-4,9%), padahal harga CPO di bursa Malaysia Derivatives Exchange tercatat masih menguat 1,1% secara YTD. Sementara untuk hari Kamis, INNI Index mengalami pelemahan sebesar -1,32% ditekan oleh saham-saham properti yang terkena imbas kekecewaan investor yang berharap bahwa Bank Indonesia (BI) akan segera memangkas suku bunga acuan. Selanjutnya pada akhir pekan, INNI Index kembali dibayangi oleh ketidakpastian global yang berasal dari Negeri Sakura. Kami melihat terdapat risiko kenaikan pajak konsumsi dari 8% menjadi 10% sehingga diproyeksikan gagal mencapai target inflasi sebesar 2%. Kami mengestimasi Bank Sentral Jepang akan memangkas suku bunga acuannya dalam waktu dekat. Selain itu harga komoditas dunia kembali mengalami pelemahan sehingga harga saham-saham komoditas kembali tertekan.

### Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

### Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

## Ulasan Sektor Pekan Lalu

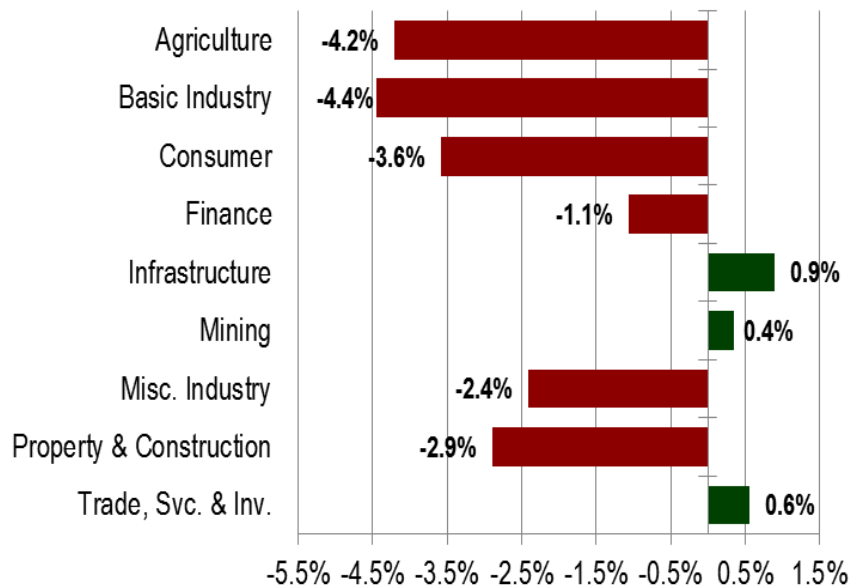
### • Penyeimbang INNI Index

Pekan lalu, sektor perdagangan dan retail menjadi top gainer sektor yang menguat di antara sektor lainnya. Kami pikir bahwa, hal itu efek dari euforia para investor atas kebijakan populis Jokowi di masa pemerintahan periode 2019-2024 bahwa anggaran terbesar belanja pemerintahan akan berfokus pada dana bantuan sosial, mengingat hasil real count Komisi Pemilihan Umum (KPU) hingga saat ini pasangan Jokowi-Amin masih mengungguli pasangan Prabowo-Sandi. Emiten LPPF menjadi top gainer di sektor tersebut, dengan kenaikan sebesar 13,7% secara mingguan. Hal tersebut kami lihat karena valuasi saham LPPF untuk saat ini sudah sangat menarik setelah penurunan yang cukup dalam. Selain itu, investor optimis penjualan LPPF akan membaik seiring dekatnya bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri dimana akan terjadi peningkatan perilaku konsumtif masyarakat, khususnya budaya beli baju baru yang akan menguntungkan sebagai emiten penjual baju untuk masyarakat kelas menengah ke bawah.

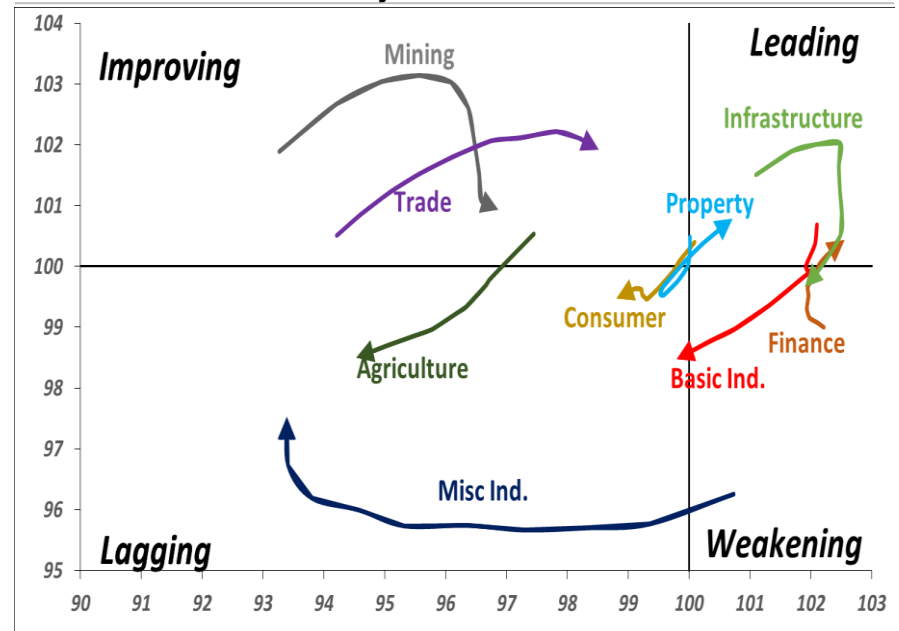
### Penekan INNI Index

Pekan lalu, sektor yang menjadi penekan INNI Index adalah sektor CPO. Harga CPO di bursa Malaysia Derivative Exchange mengalami pelemahan sebesar -1,9% secara mingguan. Saham AALI melemah sebesar -10,0% secara mingguan dan saham LSIP melemah -3,6% secara mingguan. AALI mencatatkan laba bersih di bawah ekspektasi konsensus pasar, kami pikir ketika emiten sebesar AALI mencatatkan penurunan laba bersih, maka hasil laba bersih emiten lain tidak akan jauh berbeda karena buruknya kinerja tersebut disebabkan oleh harga CPO global yang tidak kunjung membaik. Kami berharap dengan berangsur membaiknya harga minyak mentah dunia mampu mengangkat harga CPO sebagai barang substitusinya. Selain itu, kami berharap program B30 hingga B100 pemerintahan Jokowi berjalan baik. Menurut hitungan kami, emiten CPO baru akan meraup untung ketika minyak mentah dunia mampu bertahan pada level >USD60/ barel.

## Last Week JCI Sector Movement



## Sector Rotation – Last 10 Days



# Prakiraan Pekan Ini

- Hasil Quick Count Pemilu Presiden**

Berdasarkan hasil *quick count* dari 12 lembaga survei, pemilu presiden yang diadakan pada 17 April 2019 kembali dimenangkan oleh pasangan pertahana: Jokowi dengan Maruf Amin. Belajar dari pengalaman 2014, hasil *real count* menunjukkan hasil yang serupa dengan *quick count*. Hingga 26/04/2019 hasil *real count* menyatakan bahwa Jokowi-Maruf Amin mencapai 56,11% vs. Prabowo-Sandiaga Uno mencapai 43,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jokowi akan kembali memimpin Indonesia untuk 5 tahun ke depan.

- Pemerintahan pro Digital Melayani**

Salah satu visi yang gencar disosialisasikan oleh kubu pertahana adalah penggunaan teknologi digital, mulai dari ekonomi digital, *e-commerce*, internet of things hingga revolusi industri 4.0. Pemerintah merencanakan reformasi pelayanan public berbasis digital, meliputi *e-government*, *e-procurement*, *e-budgeting*. Selain itu, menteri Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan menyatakan bahwa kecerdasan buatan— implementasi 5G dari bidang kesehatan hingga fabrikasi—akan menjadi salah satu trend di Indonesia untuk 25 tahun ke depan. Guna mendukung terciptanya ekonomi digital, pemerintah melakukan 3 langkah, yaitu 1) penyediaan infrastruktur *digital broadband* Palapa Ring, yang akan selesai pada pertengahan 2019; 2) menciptakan ekosistem yang mendukung iklim usaha ekonomi digital; 3) membangun kualitas SDM di bidang digital. Keberhasilan Indonesia dalam mewujudkan potensi digital ekonomi terkait erat dengan hal paling mendasar: ketersediaan konektivitas jaringan internet.

## Quick Count vs Real Count President Election 2014

	Prabowo-Hatta	Jokowi-JK
<b>Quick Count</b>		
LSI Denny JA	46,37	53,37
SMRC	47,02	52,98
Indikator	47,06	52,94
Poltracking	46,63	53,37
Litbang Kompas	47,60	52,34
<b>Real Count KPU</b>	<b>46,85</b>	<b>53,15</b>

Source: Katadata

## Indonesia Potential Digital Economic



Source: Katadata

# Saham Pilihan, Berdasarkan Prakiraan Pekan Ini

- Pertumbuhan Pengguna Internet**

Menurut survei We are Social, dirilis Januari 2019, pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta dengan tingkat penetrasi 56% dari total populasi. Meskipun penetrasi internet di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Thailand 82% dan Malaysia 80%, pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menduduki peringkat ke-4 setelah India, China, dan USA. Pertumbuhan pengguna internet Indonesia mencapai 17,3 juta (+13% y-y). Dari segi pertumbuhan pengguna media sosial, Indonesia menduduki peringkat ke-3 setelah China dan India dengan penambahan 20 juta pengguna (+15% y-y). Dari segi waktu, rata-rata penggunaan internet dengan perangkat apapun mencapai 8 jam 36 menit per hari. Sementara itu, rata-rata waktu yang dihabiskan untuk akses media sosial selama 3 jam 26 menit, dan 2 jam 52 menit per hari untuk menonton (baik TV, *broadcast*, *streaming*, dan *video on demand*).

- Kuantitas vs. Kualitas**

Menjamurnya pertumbuhan pemakaian internet di Indonesia, sayangnya tidak diimbangi dengan kecepatan internet dan keamanan sistemnya. Kontradiksi tersebut menjadi tantangan utama bagi pengusaha infrastruktur telekomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia yang memiliki wilayah luas membutuhkan investasi lebih besar untuk membangun konektivitas. Indonesia, saat ini, menduduki urutan terbelakang dibandingkan negara ASEAN dalam hal kecepatan mengunduh dan mengunggah dengan *mobile* atau *fixed broadband*. Sementara itu, Indonesia—untuk kategori fixed broadband—menduduki peringkat terendah 118 dunia dan terakhir di antara seluruh negara ASEAN.

## Indonesia Connectivity Overview



Source: We are Social

## ASEAN Internet Speed

Country	Mobile (Mbps)			Fixed Broadband (Mbps)		
	Rank	Download	Upload	Rank	Download	Upload
Singapura	1	195.36	198.94	6	55.5	18.54
Malaysia	32	64.51	41.5	82	18.79	9.61
Thailand	36	59.71	33.89	93	16.75	9.91
Vietnam	73	26.51	26.37	66	23	12.9
Laos	87	21.48	21.72	58	26.64	14.92
Filipina	97	19.28	17.57	104	14.46	6.49
Brunei	104	16.4	9.94	96	15.36	10.65
Indonesia	105	16.31	9.7	118	10.45	8.32
Kamboja	117	14.6	16.03	105	13.45	10.8

Source: detik.com, NH Korindo Research

# Telekomunikasi Indonesia (TLKM – Telco)

<b>Dec 2019 Target Price</b>	<b>4,700</b>
Consensus Price	4,300
Last Price (IDR) as of Apr 26, 2019	3,910
TP vs. Last Price	20%

<b>Revenue Breakdown:</b>	
Data, internet & IT Service	51.9%
Cellular voice & SMS	30.7%
Others	17.4%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Revenue	128,256	134,284	148,149	164,194
y-y	10.2%	4.7%	10.3%	10.8%
Net profit	22,145	19,864	22,720	25,663
y-y	14.4%	-10.3%	14.4%	13.0%
NPM	17.3%	14.8%	15.3%	15.6%
EPS	220	201	229	259
P/E	20.2x	19.7x	17.2x	15.2x

- NHKS** merekomendasikan saham TLKM minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp4,700 dengan 5-years P/E trailing band sebesar 22.7x ditopang oleh fokus perkembangan ekonomi digital.

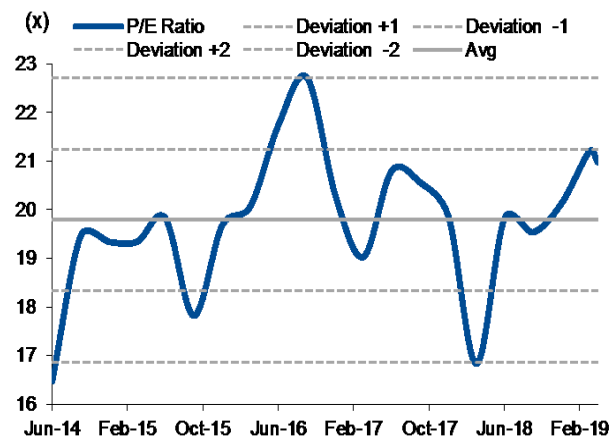
- Kualitas Jaringan lebih Unggul**

Penelitian oleh OpenSignal di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar) dari 01/08/2018 hingga 29/10/2018 menyatakan bahwa dari segi kecepatan pengunduhan, pengunggahan, dan keterlambatan (*latency*), performa Telkomsel menduduki peringkat pertama. Sebaliknya, ketersediaan 4G justru paling kecil hanya 77,5% dibandingkan kompetitornya Indosat 80,3%; XL 81,6%; '3' 84,6%, dan Smartfren 94,3%.

- Bisnis Mobile & Fixed Broadband**

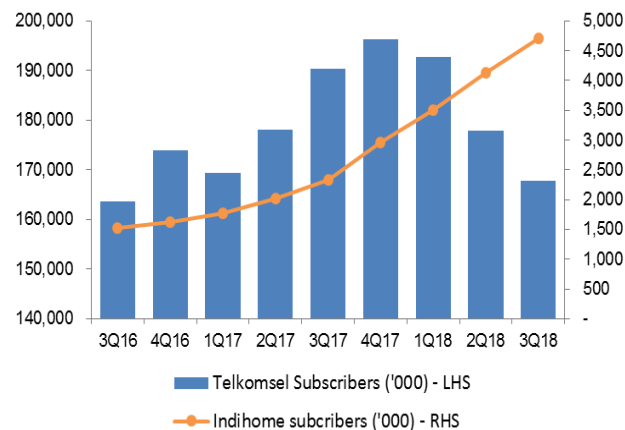
Selain kualitas jaringan, TLKM diuntungkan sebagai perusahaan negara yang menguasai jalur telepon *fixed line*, yang dapat digunakan sebagai sarana *fixed broadband*. Dominasinya menjadikan TLKM lebih unggul dalam hal bisnis fixed broadband dibandingkan kompetitornya. Layanan fixednya—Indihome—melesat mencapai 5 juta pelanggan. Jumlah pelanggan Telkomsel memang menurun—terimbas mandatori SIM card, tetapi kualitas dan loyalitas pelanggan justru menunjukkan peningkatan, ditandai dengan penambahan jumlah pelanggan yang bertahan lebih dari 12 bulan.

5-years P/E Trailing Band



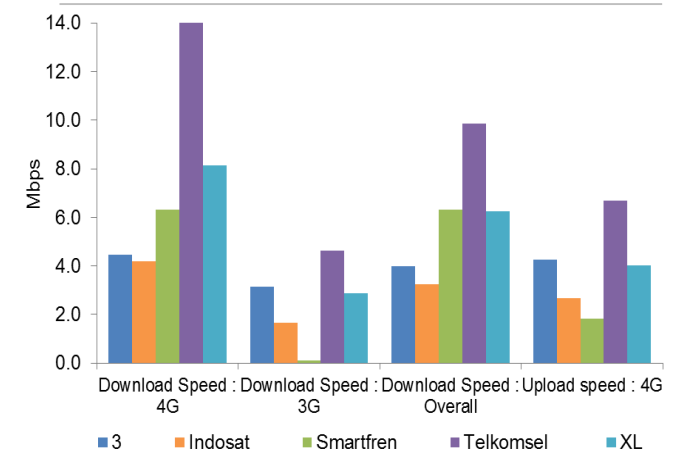
Source : Company, NHKS Research

Telkomsel and Indihome Subscribers | 3Q16 – 3Q18



Source : Company, NHKS Research

Operator Performance in Speed | Aug – Oct 18



Source: Open Signal, NHKS Research

# Daftar Saham INNI

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	28,100	28,125	32,000	Hold	13.9	-0.1%	692.8	26.2x	4.4x	17.9	1.2	#N/A	N/A
BBRI	Theme 1	4,330	4,440	4,650	Hold	7.4	-2.5%	534.1	16.0x	2.7x	18.8	2.5	11.2	10.3
BMRI	Theme 1	7,725	7,750	8,000	Hold	3.6	-0.3%	360.5	14.4x	2.0x	14.4	2.6	7.4	21.2
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	82,950	76,400	110,000	Buy	32.6	8.6%	159.6	20.5x	3.5x	17.8	3.1	14.9	0.5
UNVR	Theme 1	45,500	48,275	59,000	Buy	29.7	-5.7%	347.2	38.5x	38.3x	112.2	2.0	(0.8)	(4.6)
ICBP	Theme 1	9,175	9,025	11,800	Buy	28.6	1.7%	107.0	23.4x	4.9x	22.2	2.4	7.9	20.2
INDF	Theme 1	6,400	6,250	8,700	Buy	35.9	2.4%	56.2	13.5x	1.7x	12.8	4.7	4.6	0.2
KAEF	Theme 2	2,990	3,100	4,100	Buy	37.1	-3.5%	16.6	39.9x	5.2x	14.6	0.6	21.7	27.3
KLBF	Theme 2	1,515	1,480	1,870	Buy	23.4	2.4%	71.0	28.9x	4.9x	17.6	1.7	4.4	2.2
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	3,910	3,780	4,700	Buy	20.2	3.4%	387.3	21.0x	4.3x	20.4	4.3	2.3	(20.6)
JSMR	Theme 1	6,125	5,975	6,000	Hold	(2.0)	2.5%	44.5	20.2x	2.5x	13.3	1.0	(20.8)	0.3
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 1	27,600	26,075	35,000	Buy	26.8	5.8%	103.0	8.8x	1.8x	22.3	4.3	19.0	20.6
SILO	Theme 2	4,000	4,000	4,350	Hold	8.7	0.0%	6.5	402.0x	1.0x	0.3	N/A	2.0	(85.4)
MIKA	Theme 2	2,030	2,000	2,300	Hold	13.3	1.5%	29.5	48.3x	7.2x	15.8	N/A	8.7	(10.6)
LPPF	Theme 2	4,320	3,800	5,500	Buy	27.3	13.7%	12.6	11.5x	6.8x	53.0	10.6	2.2	(42.4)
RALS	Theme 2	1,730	1,765	2,050	Buy	18.5	-2.0%	12.3	19.8x	3.0x	16.0	2.3	2.1	44.4
MAPI	Theme 2	955	940	1,300	Buy	36.1	1.6%	15.9	23.6x	2.9x	15.5	0.4	16.0	117.8
<b>Property</b>														
PWON	Theme 1	710	715	725	Hold	2.1	-0.7%	34.2	13.4x	2.7x	22.2	0.8	23.2	35.8
CTRA	Theme 1	1,135	1,185	1,080	Hold	(4.8)	-4.2%	21.1	17.8x	1.5x	8.5	0.8	19.1	32.8
PTPP	Theme 1	2,410	2,430	2,450	Hold	1.7	-0.8%	14.9	10.0x	1.2x	12.4	1.9	16.8	3.4
WSKT	Theme 1	2,110	2,120	2,500	Buy	18.5	-0.5%	28.6	7.2x	1.6x	24.8	2.7	7.9	2.7
WIKA	Theme 1	2,350	2,380	2,100	Hold	(10.6)	-1.3%	21.1	12.2x	1.4x	12.6	1.1	19.0	43.9
<b>Basic Ind.</b>														
KRAS	Theme 2	446	452	600	Buy	34.5	-1.3%	8.6	N/A	0.3x	(4.1)	N/A	20.0	7.1
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 2	7,650	7,525	9,100	Buy	19.0	1.7%	309.7	14.1x	2.2x	16.2	2.5	6.8	4.9
<b>Mining</b>														
ADRO	Theme 1	1,290	1,270	1,750	Buy	35.7	1.6%	41.3	7.0x	0.8x	11.7	7.7	11.1	(13.6)
PTBA	Theme 1	4,020	4,050	5,100	Buy	26.9	-0.7%	46.3	9.0x	2.5x	29.2	7.9	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	3,050	3,150	4,400	Buy	44.3	-3.2%	30.3	63.2x	1.1x	1.8	N/A	(25.8)	N/A
ANTM	Theme 2	875	855	1,200	Buy	37.1	2.3%	21.0	24.0x	1.1x	4.6	0.2	99.5	540.7
<b>Agriculture</b>														
AAJI	Theme 1	10,625	11,800	16,000	Buy	50.6	-10.0%	20.4	18.3x	1.1x	6.0	3.2	9.3	(89.5)
LSIP	Theme 1	1,065	1,105	1,500	Buy	40.8	-3.6%	7.3	21.9x	0.9x	4.0	4.2	(15.2)	(54.6)

Source : Bloomberg, NHKS Research

# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

**Head Office :**

Wisma Korindo 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. M.T. Haryono Kav. 62  
Pancoran, Jakarta 12780  
Indonesia  
Telp : +62 21 7976202  
Fax : +62 21 7976206

**Branch Office BSD:**

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

**Branch Office Solo :**

Jl. Ronggowarsito No. 8  
Kota Surakarta  
Jawa Tengah 57111  
Indonesia  
Telp : +62 271 664763  
Fax : +62 271 661623

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia